

Peran Experiential Learning Model Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Guru Dan Karyawan SMA Z

Maria Asumpta Evi Marlina^{1*}, Anastasia Filiana Ismawati², Dwi Sunu Widyo Pebrunto³,
Lintang Venusita⁴

¹Universitas Ciputra, emarlina@ciputra.ac.id

²Universitas Ciputra, anastasia.filiana@ciputra.ac.id

³Universitas Ciputra, dwisunu@ciputra.ac.id

⁴Universitas Negeri Surabaya, lintangvenusita@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *experiential learning model* dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga guru dan karyawan selama menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan uji beda Wilcoxon *signed ranks test*. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Data kualitatif diperoleh selama proses penerapan model *experiential learning* dalam empat stage yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, and *active experimentation*. Uji beda dilakukan untuk menunjukkan perubahan motivasi partisipan dalam berinvestasi yang dapat menunjukkan perubahan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga para partisipan. Kuesioner diberikan kepada tiga puluh dua orang responden yang merupakan semua partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *experiential learning model* dapat meningkatkan kemampuan guru dan karyawan SMA Z dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Kata Kunci: *Experiential learning model; literasi keuangan rumah tangga; pengelolaan keuangan rumah tangga*

Abstract

This study aims to describe the role of experiential learning models in improving the ability to manage household finances for teachers and employees during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive method that is supported by the Wilcoxon signed ranks test different test. Data obtained through interviews, observations, and questionnaires. Qualitative data were obtained during the process of applying the experiential learning model in four stages, namely concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation. Different tests were conducted to show changes in participants' motivation to invest which could indicate changes in the participants' household management abilities. Questionnaires were given to thirty-two respondents who were all participants. The results show that the experiential learning model can improve the ability of teachers and employees of SMA Z in managing their household finances.

Keywords: *Experiential learning model; household financial literacy training; financial household*

*✉ Corresponding author: emarlina@ciputra.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menuntut semua orang untuk membatasi aktivitas. Hal tersebut berdampak signifikan pada penurunan produk domestik bruto dan meningkatkan pengangguran (Heo et al., 2020). Hal tersebut mengakibatkan masyarakat cenderung pesimis terhadap kondisi ekonomi rumah tangganya (Cheng et al., 2021). Hasil sebuah survey (Saifulmujani Research and Consulting, 2020) menunjukkan bahwa 79% masyarakat Indonesia merasakan kondisi ekonomi rumah tangganya memburuk. Kondisi yang serba tidak pasti tersebut membuat masyarakat mengalami tekanan keuangan yang dapat mengakibatkan pengeluaran masyarakat menjadi tidak rasional (Sun et al., 2020). Oleh karena itu, masing-masing rumah tangga harus memperketat pengeluaran dan berhati-hati dalam menggunakan uang tabungan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021; Mediaindonesia.com, 2020). Masyarakat juga harus tetap melakukan investasi untuk menyiapkan dana dimasa yang akan datang, dan sebaiknya mereka

memilih investasi yang tidak mempunyai risiko fluktuasi yang besar dan dapat memberikan keuntungan yang cenderung tetap.

Fenomena tersebut, menunjukkan bahwa setiap orang penting untuk mempunyai literasi keuangan yang cukup (Lesminda, 2020). Beberapa peneliti menyampaikan bahwa apabila seseorang mempunyai literasi keuangan yang cukup, maka dia akan lebih mampu mengelola kondisi keuangannya (Rikayanti & Listiadi, 2020; Sabri & Aw, 2019). Hal tersebut juga akan mempengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Sebuah rumah tangga yang mempunyai literasi keuangan yang cukup akan mampu mengelola keuangan mereka (Sari & Listiadi, 2021). Mereka mampu memanfaatkan produk atau jasa keuangan sebagai wadah untuk menginvestasikan dana mereka (Chalidana et al., 2020; Grafova et al., 2020; Robertson-Rose, 2020). Guru dan karyawan SMA Z, juga merasakan tekanan keuangan sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Mereka menyampaikan bahwa mereka masih kurang memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Bahkan mereka belum memahami perlunya investasi di masa sulit.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola keuangan secara efektif untuk menghasilkan sebuah keputusan keuangan (Klapper & Lusardi, 2020). Dengan demikian, penting untuk mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Fong et al., 2021). Orang tua berperan penting untuk mendidik anaknya dalam mengelola keuangan (Sari & Listiadi, 2021). Pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku keuangan anak dan rumah tangga (Sharif et al., 2020). Selain orang tua, internet juga merupakan sumber informasi tentang literasi keuangan (Sabri & Aw, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan seseorang membuat keputusan keuangan yang kurang optimal dan cenderung melakukan kesalahan pengelolaan keuangan (Lotto, 2020; Sabri & Aw, 2019). Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi asset rumah tangga, pilihan tabungan, keputusan investasi, dan pilihan portofolio (Fujiki, 2021). Walaupun, literasi keuangan yang buruk tidak selalu menjadi alasan timbulnya keputusan keuangan yang buruk, karena mereka yang kurang pengetahuan dan informasi dapat mencari bantuan dari layanan konsultasi yang berkualitas dan bimbingan dari para ahli di lembaga keuangan (Nguyen & Rozsa, 2019; Novianti & Hakim, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk menggali peran *experiential learning model* dalam pengembangan kemampuan mengelola keuangan rumah tangga guru dan karyawan SMA Z. Selama penelitian berlangsung, partisipan diberi pembekalan materi literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan keluarga, pengelolaan hutang, pengelolaan investasi dengan risiko kecil, dan pengelolaan investasi dengan risiko besar. Selain memperoleh bekal materi, partisipan juga memperoleh pendampingan pada saat melakukan praktek dalam merencanakan keuangan keluarga, memilih jenis investasi, dan melakukan investasi.

Seperti yang dinyatakan oleh Kolb (1984) dalam teori *experiential learning*, bahwa pengetahuan seseorang dibangun berdasarkan pengalaman yang kemudian direfleksikan menjadi pengetahuan baru (McCarthy, 2016). Proses yang dialami seseorang dalam pembentukan pengetahuan baru tersebutlah yang membuat pengetahuan baru tersebut tidak mudah pudar. Model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta untuk aktif secara penuh dalam proses pembelajaran (Bhati & Song, 2019; Murshidi, 2020). Model tersebut memberikan kesempatan pada peserta untuk merasakan pengalaman, hingga membebaskan peserta dalam memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka merumuskan konsep pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami (Chen et al., 2019; Matsuo & Nagata, 2020).

Experiential learning (EL) awalnya dikemukakan oleh Dewey, Lewin, dan Piaget, yang kemudian diperbaharui oleh Kolb (1984), hingga dikenal sebagai *experiential learning theory*. Pengalaman dalam EL muncul bagaikan sebuah tubuh yang bersinergi antara perasaan dan ide yang berkembang secara intim antara satu dengan yang lainnya (Tomkins & Ulus, 2015). Dasar gagasan EL adalah pengalaman yang memainkan peran penting dalam pembelajaran, perubahan, dan perkembangan orang dewasa (Matsuo, 2015).

Model EL dapat diterapkan pada beragam situasi pembelajaran untuk mengidentifikasi siklus pembelajaran yang ideal, holistik, dan rekursif. *Learning cycle* dalam model EL mencakup empat mode berbeda yaitu: mengalami, merefleksikan, berpikir, dan bertindak (Peterson, et al., 2015). Berdasarkan empat mode tersebut, Kolb mengusulkan model siklus EL dalam empat langkah yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*, yang secara

khusus, pengalaman pribadi segera membentuk dasar untuk observasi dan refleksi, serta membimbing peserta untuk menciptakan pengalaman baru (Matsuo, 2015).

EL adalah perbaikan alami untuk pendidikan, yang secara inheren melibatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran melalui masalah yang ada dalam praktik (Burch et al., 2019). Agar pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan maka institusi pendidikan harus mengembangkan program yang holistik (Butler et al., 2019). Metode EL tersebut diterapkan dalam pengembangan kemampuan mengelola keuangan rumah tangga guru dan karyawan. Melalui model pembelajaran tersebut, setiap partisipan dapat menerapkan materi literasi keuangan dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pelatihan literasi keuangan menggunakan model *experiential learning*, dalam pengembangan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi guru dan karyawan di SMA Z. Model *experiential learning* dalam penelitian ini mengacu pada teori *experiential learning* yang dikemukakan Kolb (1984).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan uji beda Wilcoxon *signed ranks test*. Kajian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang diharapkan dapat memberikan penggambaran secara sistematis, faktual, akurat, dan detail mengenai fakta peran experiential learning model dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangan rumah tangga guru dan karyawan SMA Z. Peneliti juga melakukan uji beda sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *experiential learning model* untuk menguji perubahan motivasi partisipan dalam melakukan investasi. Motivasi berinvestasi partisipan perlu diuji karena partisipan beranggapan tidak ada jenis investasi yang dapat dilakukan dalam kondisi keuangan yang terbatas seperti pada saat menghadapi pandemi Covid-19.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggumpulkan data. Informan penelitian yang dipilih adalah lima partisipan, kepala sekolah SMA Z, dan tiga narasumber. Observasi dilakukan selama proses pelatihan berlangsung. Peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam bentuk foto dan video. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi langsung proses penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan setelah keseluruhan rangkaian penerapan experiential learning selesai. Trianggualasi sumber dilakukan untuk memperkuat keabsahan data.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh partisipan yang berjumlah tiga puluh dua orang. Selanjutnya, peneliti melakukan uji beda menggunakan Wilcoxon *signed ranks test*. Pengujian tersebut dilakukan untuk melihat perubahan motivasi partisipan dalam melakukan investasi. Pengambilan data berlangsung selama bulan Oktober hingga Desember 2020. Proses penerapan *experiential learning* tersebut dilakukan secara daring dengan menggunakan media Zoom karena ada pembatasan aktivitas masyarakat dari pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan untuk identifikasi permasalahan dan merumuskan solusi atas permasalahan tersebut. Tahap implementasi merupakan tahapan pelaksanaan *experiential learning model*. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan *experiential learning model* dan merumuskan saran untuk perbaikan penerapan model *experiential learning* selanjutnya. Berikut adalah penjelasan tiga tahapan tersebut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan karyawan SMA Z. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Kepala Kepegawaian SMA Z. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan karyawan SMA Z yang juga merasakan imbas pandemi Covid-19 hingga kesulitan

dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Selama pandemi berlangsung, pengeluaran semakin meningkat karena diiringi peningkatan pembelajaran untuk produk kesehatan. Pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi tidak terkendali dengan baik. Para guru dan karyawan juga merasakan kesulitan melakukan investasi dan bahkan berpendapat bahwa investasi selalu membutuhkan biaya ekstra yang besar.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *experiential learning* untuk mengembangkan kemampuan literasi keuangan para guru dan karyawan agar mampu mengelola keuangan rumahtangganya. Penggunaan *experiential learning model* diperlukan agar para guru dan karyawan mendapatkan pengalaman mempraktekkan langsung teori yang didapatkannya. Materi literasi keuangan yang disiapkan dalam penerapan *experiential learning model* tersebut adalah pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan hutang, serta pengelolaan investasi untuk masa depan, terutama untuk mengelola keuangan dimasa pandemi.

Tahap persiapan selanjutnya, peneliti menyiapkan modul pembelajaran, dan menentukan alokasi waktu pelaksanaan penerapan *experiential learning*. Dalam tahapan tersebut, verifikasi rancangan *experiential learning model* dilakukan oleh tiga orang tim *teaching learning center* yang ada di universitas Ciputra. Verifikasi tersebut dilakukan agar *experiential learning model* yang dirancang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Tahap Implementasi

Partisipan dalam penelitian terdiri dari tiga puluh dua orang. Partisipan merupakan guru dan karyawan SMA Z. Tahap implementasi dibagi menjadi empat sesi dan masing-masing sesi terdiri dari dua pertemuan. Sesi pertama berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga secara umum; sesi kedua berkaitan dengan pengelolaan hutang; sesi ketiga tentang investasi secara umum; dan sesi keempat berkaitan dengan investasi surat berharga. Setiap pertemuan pertama dalam tiap sesi, terdapat narasumber yang menyampaikan materi. Selanjutnya dalam pertemuan kedua, narasumber memberikan mentoring yang berkaitan dengan pengaplikasian materi kedalam praktek riil sehari-hari. Para narasumber merupakan ahli dalam bidang keuangan dan investasi. Narasumber menyampaikan materi dan mentoring secara interaktif untuk memotivasi keaktifan peserta dalam mengikuti proses pelatihan.

Dengan menggunakan *model experiential learning*, partisipan mempunyai banyak kesempatan dalam mengembangkan pengetahuannya dalam bidang pengelolaan keuangan rumah tangganya. Selama proses pembelajaran berlangsung, partisipan juga mendapat kesempatan untuk membagikan pengalamannya kepada partisipan lain, dengan demikian, masing-masing partisipan juga belajar dari pengalaman partisipan lain. Melalui proses tersebut, partisipan menjadi sadar bahwa menyusun rencana keuangan penting dilakukan agar tidak mengacaukan kondisi keuangan rumah tangganya. Peserta menjadi paham dan mampu menerapkan prosentase yang tepat untuk masing-masing pengeluaran rumah tangganya.

Sesi mentoring dilakukan satu-persatu untuk tiap partisipan, sehingga kerahasiaan rencana pengelolaan keuangan rumah tangga masing-masing partisipan dapat terjaga. Dalam sesi mentoring tersebut, masing-masing partisipan diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi keuangan secara personal kepada narasumber. Selain untuk menjaga kerahasiaan, hal tersebut diperlukan partisipan agar pengaplikasian materi menjadi lebih tepat sesuai dengan kondisi masing-masing partisipan.

Hasil dari tahap implementasi adalah masing-masing partisipan mampu membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangganya dengan baik sesuai dengan konsep literasi keuangan. Selain partisipan mampu melakukan hal tersebut, partisipan juga mendapatkan pemahaman baru bahwa investasi tidak harus menggunakan biaya yang mahal. Untuk melihat perkembangan motivasi investasi masing-masing partisipan, peneliti melakukan pengujian terhadap motivasi partisipan sebelum dan sesudah mengikuti proses *experiential learning* untuk melengkapi tahap evaluasi.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa partisipan mampu mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Partisipan antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan *model experiential learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran mereka disetiap sesi pembelajaran. Partisipan juga merasa dihargai dalam proses

pembelajaran karena partisipan mendapatkan kesempatan mentoring dari narasumber secara personal pada saat mengaplikasikan konsep materi di masing-masing seri, mengingat materi yang disampaikan berkaitan dengan keuangan rumah tangga yang tentunya bersifat rahasia.

Hasil evaluasi dari sisi partisipan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *experiential learning model* tersebut mempunyai kekurangan dalam hal alokasi waktu. Partisipan merasa waktu pembelajaran yang mereka dapatkan masih sangat singkat. Partisipan mengharapkan ada waktu tambahan dalam proses mentoring. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Kepala Sekolah SMA Z. Kepala Sekolah SMA Z menghendaki adanya tambahan alokasi waktu mentoring dan pendampingan dalam pengelolaan rumah tangga partisipan. Hal tersebut dibutuhkan agar partisipan menjadi lebih fokus bekerja karena partisipan sudah mampu mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik.

Untuk melengkapi hasil evaluasi, peneliti melakukan uji beda menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap motivasi investasi partisipan. Hasil uji beda tersebut menunjukkan adanya perubahan. Setiap peserta mengalami perubahan motivasi yang positif untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Wilcoxon Signed Ranks Test Motivasi Investasi Partisipan Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	32 ^b	528.00
	Ties	0 ^c	
	Total	32	

a. Posttest < Pretest; b. Posttest > Pretest; c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-5.022 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test; b. Based on negative ranks.

Hasil pengujian di tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan motivasi investasi partisipan yang ditunjukkan oleh *negative ranks* sebesar nol (0) baik pada N, *mean rank*, dan *sum of ranks*. Semua partisipan mengalami perubahan motivasi berinvestasi yang ditunjukkan pada *ties* yang bernilai nol (0). Semua partisipan juga mengalami peningkatan motivasi. Terdapat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut mampu mempengaruhi motivasi berinvestasi bagi partisipan.

Penerapan *experiential learning model* dalam penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi terutama dalam alokasi waktu mentoring dan pendampingan partisipan dalam mempraktekkan pengelolaan keuangan rumah tangganya. Agar pengetahuan dapat terbentuk maka diperlukan alokasi waktu yang dapat memfasilitasi partisipan dalam pembentukan pengetahuannya. Dengan terbentuknya pengetahuan tersebut maka partisipan akan lebih percaya diri dalam merencanakan keuangannya. Kemampuan merencanakan keuangan tersebut dapat mempengaruhi motivasi partisipan dalam melakukan investasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning model* dapat mengembangkan kemampuan guru dan karyawan SMA Z dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Selain dapat mengembangkan kemampuan tersebut, motivasi partisipan dalam melakukan investasi juga meningkat seiring dengan perkembangan pemahamann tentang investasi.

Saran untuk penerapan *experiential learning model* selanjutnya adalah pembelajaran dapat didesain dengan waktu yang lebih panjang. Waktu yang panjang diperlukan untuk memberikan pendampingan yang lebih mendalam bagi partisipan untuk mengembangkan pengetahuannya hingga benar-benar

mampu mengatasi permasalahan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *educational action research* agar pengembangan *experiential learning model* dapat dieksplorasi dengan lebih cermat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ciputra yang telah membiayai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Citra Berkat Surabaya yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhati, A., & Song, I. (2019). New methods for collaborative experiential learning to provide personalised formative assessment. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(7), 179–195. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i07.9173>
- Burch, G. F., Giambatista, R., Batchelor, J. H., Burch, J. J., Hoover, J. D., & Heller, N. A. (2019). A Meta-Analysis of the Relationship Between Experiential Learning and Learning Outcomes. *Journal of Innovative Education*, 17(3), 239–273. <https://doi.org/10.1111/dsji.12188>
- Butler, M. G., Church, K. S., & Wheeler, A. (2019). Do , reflect , think , apply : Experiential education in accounting. *Journal of Accounting Education*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.05.001>
- Chalidana, M. Y., Radianto, W. E., Hengky, A. W., & Efrata, T. C. (2020). Financial Literacy Level of Young Entrepreneurs in the Private University. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 363–370. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.17>
- Chen, Y., Daamen, T. A., Heurkens, E. W. T. M., & Verheul, W. J. (2019). Interdisciplinary and experiential learning in urban development management education. *International Journal of Technology and Design Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10798-019-09541-5>
- Cheng, Z., Mendolia, S., Paloyo, A. R., Savage, D. A., & Tani, M. (2021). Working parents, financial insecurity, and childcare: mental health in the time of COVID-19 in the UK. *Review of Economics of the Household*, 123–144. <https://doi.org/10.1007/s11150-020-09538-3>
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(October 2020), 101481. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>
- Fujiki, H. (2021). Household financial services, financial literacy, and COVID-19 pandemic. *Applied Economics Letters*, 00(00), 1–4. <https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1878092>
- Grafova, I. B., Monheit, A. C., & Kumar, R. (2020). How do changes in income, employment and health insurance affect family mental health spending? *Review of Economics of the Household*, 18(1), 239–263. <https://doi.org/10.1007/s11150-018-9436-y>
- Heo, W., Grable, J. E., & Rabbani, A. G. (2020). A test of the association between the initial surge in COVID-19 cases and subsequent changes in financial risk tolerance. *Review of Behavioral Finance*, March. <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0121>
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 2722–2750.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: experience as the source of learning and development*. In Prentice Hall, Inc. (pp. 20–38). <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lesminda, E. (2020). Pengaruh Uang Saku , Teman Sebaya , Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 10–19.
- Lotto, J. (2020). Towards improving households’ investment choices in tanzania: Does financial literacy really matter? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020029>
- Matsuo, M. (2015). A Framework for Facilitating Experiential Learning. *Human Resource*

Development Review, 14(4), 442–461. <https://doi.org/10.1177/1534484315598087>

- Matsuo, M., & Nagata, M. (2020). A revised model of experiential learning with a debriefing checklist. *International Journal of Training and Development*, 24(2), 144–153. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12177>
- McCarthy, M. (2016). Experiential Learning Theory: From Theory To Practice. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 14(3), 91. <https://doi.org/10.19030/jber.v14i3.9749>
- Mediaindonesia.com. (2020, July). Penting, Mengatur Kesehatan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Mediaindonesia.Com*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/314713-penting-mengatur-kesehatan-keuangan-di-masa-pandemi-covid-19>
- Murshidi, G. Al. (2020). Videotaped teaching and learning methodology – an experiential learning and action research approach. *Journal of International Education*. <https://doi.org/10.1108/JIEB-05-2020-0041>
- Nguyen, T. A. N., & Rozsa, Z. (2019). Financial Literacy and Financial Advice Seeking for Retirement Investment Choice. *Journal of Competitiveness*, 11(1), 70–83. <https://doi.org/10.7441/joc.2019.01.05>
- Novianti, A. D., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Produk dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung dengan Variabel Moderating Persepsi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 116–122. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38773%0Ahttps://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/view/2047>
- Peterson, K., DeCato, L., & Kolb, D. A. (2015). Moving and Learning: Expanding Style and Increasing Flexibility. *Journal of Experiential Education*, 38(3), 228–244. <https://doi.org/10.1177/1053825914540836>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 29–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/40669%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id>
- Robertson-Rose, L. (2020). “Because My Father Told Me To”: Exploratory Insights into Parental Influence on the Retirement Savings Behavior of Adult Children. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(2), 364–376. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09643-1>
- Sabri, M. F., & Aw, E. C. X. (2019). Financial literacy and related outcomes: The role of financial information sources. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 286–298.
- Saifulmujani Research and Consulting. (2020, May). 49 Persen Warga Menilai Bansos Terkait Covid-19 Tak Mencapai Sasaran. *Saifulmujani Research and Consulting*. <https://saifulmujani.com/49-persen-warga-menilai-bansos-terkait-covid-19-tak-mencapai-sasaran/>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/38750/34640>
- Sharif, S. P., Ahadzadeh, A. S., & Turner, J. J. (2020). Gender Differences in Financial Literacy and Financial Behaviour Among Young Adults: The Role of Parents and Information Seeking. *Journal of Family and Economic Issues*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09674-z>
- Sun, Y., Lam, C. B., Chan, K. K. S., Li, J. Bin, & Chung, K. K. H. (2020). Trait Mindfulness Moderates the Longitudinal Association of Family Financial Strain with Perceived Cognitive Difficulties. *Mindfulness*, 11(5), 1267–1274. <https://doi.org/10.1007/s12671-020-01339-0>
- Tomkins, L., & Ulus, E. (2015). ‘Oh, was that “experiential learning”?!’ Spaces, synergies and surprises with Kolb’s learning cycle. *Management Learning*, 47(2), 158–178. <https://doi.org/10.1177/1350507615587451>